



Penerapan Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak SDN Watutura

Herlina Kigo¹, Robertus Lili Bile²

^{1,2}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti
E-Mail: kigoherlina@gmail.com, robertuslilibile16@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan penerapan permainan tradisional dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Watutura. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional jarang diterapkan karena siswa lebih menyukai permainan modern. Namun, saat permainan tradisional dilaksanakan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, mampu bekerja sama, mematuhi aturan, dan menampilkan sportivitas. Permainan tradisional terbukti mendukung pengembangan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan sosial-emosional. Selain itu, permainan ini juga berperan dalam pelestarian budaya lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa permainan tradisional memiliki potensi besar sebagai strategi pendidikan karakter dan perlu dioptimalkan melalui peningkatan jadwal kegiatan, peran aktif guru, penyediaan fasilitas, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Selanjutnya, peneliti merekomendasikan agar sekolah-sekolah melakukan sosialisasi mengenai manfaat permainan tradisional kepada siswa dan orang tua. Sebuah workshop dapat diadakan untuk membekali guru dengan teknik pengajaran yang menarik serta cara-cara inovatif dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum. Selain itu, pengembangan modul permainan yang sesuai dengan karakteristik siswa saat ini dan mengakomodasi permainan tradisional akan sangat membantu dalam menarik minat siswa. Masyarakat juga perlu dilibatkan dalam proses ini dengan mengadakan festival permainan tradisional, di mana siswa, orang tua, dan anggota komunitas dapat berpartisipasi secara langsung. Kegiatan seperti ini tidak hanya mendukung pelestarian budaya, tetapi juga mempererat hubungan antaranggota komunitas. Melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan permainan tradisional dapat menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi pengembangan karakter siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh permainan tradisional terhadap motivasi belajar dan hasil akademik siswa di kelas.

Kata Kunci: Permainan tradisional, karakter anak, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk pribadi anak yang berakhhlak, berdisiplin, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial (Maghfiroh, 2020). Pada tahap perkembangan usia sekolah dasar, anak berada pada fase kritis dalam membangun nilai moral, kebiasaan positif, serta kemampuan sosial-emosional. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan belajar memahami norma sosial. Salah satu strategi yang semakin banyak direkomendasikan adalah penerapan permainan tradisional sebagai media penguatan pendidikan karakter (Prayitno dkk., 2022).

Permainan tradisional memiliki keunikan karena mengandung nilai budaya, kerja sama, sportivitas, kemandirian, serta aturan yang harus dipatuhi oleh pemain. Menurut Suyanto (2010), pendidikan karakter akan berhasil apabila siswa terlibat langsung dalam aktivitas yang mengembangkan interaksi sosial, seperti kegiatan bermain yang memiliki nilai moral dan aturan jelas. Permainan tradisional bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga sarana pembelajaran kontekstual yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu (Maulida, 2020). Lebih lanjut, Handoko (2021) menyatakan bahwa permainan tradisional adalah cerminan kearifan lokal yang mampu membentuk karakter melalui pengalaman nyata, pembiasaan, serta nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam budaya Indonesia, permainan tradisional memiliki nilai lebih dibandingkan permainan modern. Selain manfaat fisik dan sosial, permainan tradisional sarat akan unsur budaya dan kearifan lokal. Agustini (2020) menyatakan bahwa permainan tradisional membawa nilai-nilai luhur seperti toleransi, kebersamaan, sportivitas, kejujuran, serta penghormatan terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pembentukan perilaku positif melalui pengalaman bermakna. Nurul dkk., (2022) menambahkan bahwa permainan tradisional lebih bersifat kolaboratif dibandingkan permainan modern berbasis teknologi, yang cenderung individualistik dan minim interaksi langsung. Penelitian lain oleh Astuti & Thohir (2022) menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu menumbuhkan kecerdasan sosial-emosional anak, seperti empati, pengendalian diri, kemampuan memahami perasaan orang lain, dan penyelesaian konflik secara damai.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, permainan tradisional menjadi alternatif strategi pendidikan karakter yang tidak membebani anak, karena dilaksanakan secara menyenangkan dan tidak memunculkan tekanan. Penerapan permainan tradisional di SDN Watutura merupakan langkah konkret untuk menjaga nilai-nilai budaya sekaligus membentuk karakter siswa. Permainan seperti hadang, engklek, dan tali merdeka bukan hanya aktivitas rekreasi, tetapi juga media edukatif yang

menanamkan nilai-nilai penting: 1) Permainan Hadang. Mengembangkan kemampuan kerja sama, strategi, ketangkasan, sportivitas, dan kepemimpinan. Permainan ini juga melatih anak untuk berani mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas perannya dalam tim. 2) Permainan Engklek. Mengajarkan ketelitian, keseimbangan, kesabaran, dan kepatuhan terhadap aturan. Anak belajar bahwa kesuksesan dalam permainan dicapai melalui proses yang tekun dan konsisten. 3) Permainan lompat tali. Melatih ketangkasan fisik, kepercayaan diri, daya juang, dan kedisiplinan. Permainan ini juga menumbuhkan keberanian untuk mencoba dan tidak takut gagal.

Ketiga permainan tersebut memberi pengalaman langsung kepada siswa untuk membangun nilai karakter seperti disiplin, rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, gotong royong, dan kejujuran dalam bermain. Anak belajar memaknai proses kalah dan menang, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan mengelola emosi dan menerima segala bentuk konsekuensi dari tindakan mereka. Penerapan permainan tradisional di SDN Watutura juga menjadi usaha pelestarian budaya. Dalam era digital yang serba canggih, anak semakin jarang terlibat dalam permainan tradisional. Realitas ini dikhawatirkan dapat mengikis nilai budaya lokal. Dengan mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran, sekolah turut memainkan peran penting dalam menjaga identitas budaya dan memperkuat rasa cinta tanah air. Lebih jauh, permainan tradisional juga mendukung pengembangan kecerdasan majemuk seperti yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan logis-matematis tumbuh secara alami melalui aktivitas bermain. Oleh karena itu, permainan tradisional menjadi sarana yang melibatkan banyak aspek perkembangan anak secara simultan dan terpadu.

Dengan demikian, penerapan permainan tradisional di SDN Watutura merupakan strategi pendidikan yang sangat relevan, efektif, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak harus selalu bersifat akademis, tetapi dapat dilakukan melalui aktivitas menyenangkan yang kaya nilai karakter dan budaya. Pembahasan dalam artikel ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana permainan tradisional mampu membentuk karakter siswa, serta bagaimana implementasinya dapat dioptimalkan di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana permainan tradisional diterapkan dalam pembentukan karakter siswa di SDN Watutura. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alami sesuai kondisi yang terjadi di lapangan, serta menelaah proses pembentukan karakter melalui pengalaman langsung siswa saat bermain. Penelitian dilakukan di SDN Watutura dengan subjek tunggal yaitu siswa, baik dari kelas rendah maupun kelas tinggi, karena siswa merupakan pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas permainan tradisional dan menjadi fokus utama pengembangan karakter melalui kegiatan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang seluruhnya berfokus pada pengalaman dan perilaku siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa saat mengikuti permainan tradisional seperti hadang, engklek, dan tali merdeka, termasuk bagaimana mereka berinteraksi, mematuhi aturan, bekerja sama, menyelesaikan konflik, serta menampilkan nilai-nilai karakter selama permainan berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan kepada siswa untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman mereka terhadap permainan, nilai-nilai yang mereka rasakan muncul selama bermain, serta pengalaman pribadi mereka terkait kerjasama, sportivitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan observasi lapangan, serta rekaman aktivitas siswa digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyusun dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pembentukan karakter melalui permainan tradisional. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman pola perilaku siswa selama bermain. Selanjutnya, kesimpulan ditarik melalui proses verifikasi berkelanjutan terhadap data agar hasil penelitian benar-benar merepresentasikan kondisi nyata. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta *member check* kepada beberapa siswa untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman yang mereka alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Watutura, ditemukan bahwa penerapan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran karakter belum dilakukan secara optimal. Aktivitas bermain yang dominan dilakukan oleh siswa lebih cenderung ke permainan modern seperti bola kaki dan bola voli. Permainan ini lebih diminati karena bersifat kompetitif dan populer di kalangan siswa, namun kurang menekankan nilai-nilai karakter tradisional dan budaya lokal.

Dari observasi, terlihat bahwa selama jam istirahat dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa lebih sering bermain di lapangan dengan bola kaki atau bola voli. Interaksi yang terjadi lebih bersifat fisik dan kompetitif, dengan fokus pada kemenangan atau keterampilan individu, sementara nilai-nilai seperti kerja sama, ketekunan, disiplin, dan kearifan lokal yang biasanya ditanamkan melalui permainan tradisional masih jarang muncul.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka jarang mengenal atau memainkan permainan tradisional seperti hadang, engklek, dan lompat tali. Beberapa siswa menyatakan bahwa permainan tradisional dianggap "kurang seru" dibandingkan permainan modern yang lebih cepat dan menantang secara fisik. Hal ini menunjukkan adanya preferensi siswa terhadap permainan yang bersifat modern dan berbasis olahraga, sehingga peluang untuk menanamkan pendidikan karakter melalui permainan tradisional belum maksimal.

Selain itu, data dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan sekolah yang melibatkan permainan tradisional belum banyak dilakukan. Tidak terdapat jadwal rutin atau program khusus yang mengintegrasikan permainan tradisional sebagai bagian dari pembelajaran karakter. Guru dan staf sekolah juga mengakui bahwa mereka belum memiliki strategi atau panduan yang jelas untuk menerapkan permainan tradisional secara sistematis.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun permainan tradisional memiliki potensi besar untuk membangun karakter siswa, di SDN Watutura penerapannya masih sangat terbatas. Aktivitas bermain siswa lebih dominan pada permainan modern seperti bola kaki dan bola voli, sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung dalam permainan tradisional belum sepenuhnya ditransfer kepada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih sistematis dari pihak sekolah untuk mengenalkan, memfasilitasi, dan mengintegrasikan permainan tradisional sebagai media penguatan pendidikan karakter bagi siswa. Berdasarkan temuan di SDN Watutura bahwa siswa lebih banyak bermain permainan modern (bola kaki, bola voli) dan permainan tradisional hampir tidak pernah dimainkan hasil ini menunjukkan bahwa potensi besar permainan tradisional untuk pendidikan karakter belum tergarap. Hal ini sesuai dengan sejumlah penelitian terbaru yang menyatakan bahwa permainan tradisional bukan hanya media hiburan, tetapi merupakan “media pembelajaran karakter dan sosial-emosional” yang efektif. Misalnya, penelitian oleh Nevitaningrum dkk. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran jasmani berbasis permainan tradisional pada sekolah dasar dapat membentuk karakter kerja sama (cooperation), rasa percaya diri (confidence), dan kedisiplinan (discipline).

Lebih jauh, dari perspektif perkembangan sosial dan emosional, penelitian Sanggita & NUgrahanta (2022) menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran mampu meningkatkan “kompetensi sosial-emosional” siswa termasuk kemampuan berinteraksi, empati, regulasi diri, dan kerjasama antarteman. Dalam konteks SDN Watutura, dominasi permainan kompetitif seperti bola yang lebih menekankan keterampilan fisik dan kemenangan individu, berpotensi mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan empati, toleransi, dan kerja sama — nilai-nilai karakter yang bisa tumbuh melalui permainan tradisional.

Selain aspek karakter sosial-emosional, aspek pelestarian budaya dan identitas lokal juga menjadi poin penting yang hilang jika permainan tradisional tidak diperkenalkan. Menurut Amitra dkk (2026), permainan tradisional seperti congklak tidak hanya mendidik moral dan karakter, tetapi juga menanamkan nilai budaya, kearifan lokal, serta tanggung jawab sosial dalam diri anak. Dengan kenyataan di SDN Watutura bahwa permainan tradisional nyaris tidak diperlakukan, maka aspek pelestarian budaya dan identitas lokal melalui sekolah juga tidak tergarap padahal ini penting untuk membentuk anak yang tidak hanya kompeten secara fisik atau akademik, tapi juga berakar pada nilai budaya dan sosial.

Penelitian kualitatif seperti Yulianto & Ningsih (2025) menyoroti mekanisme bagaimana interaksi kelompok dalam permainan tradisional (fase forming, storming, norming, performing) membantu internalisasi nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, sportivitas, dan solidaritas. Karena di SDN Watutura interaksi semacam itu kurang muncul (anak lebih banyak bermain bola secara kompetitif), maka potensi pembentukan karakter lewat mekanisme dinamika kelompok dan internalisasi nilai dalam permainan tradisional tidak terlaksana.

Dengan demikian, temuan Anda bahwa penerapan permainan tradisional sangat terbatas bukan hanya menunjukkan kurangnya aktivitas budaya/tradisi, tetapi juga menandakan hilangnya kesempatan strategis bagi sekolah untuk membentuk karakter siswa secara holistik: moral, sosial-emosional, dan kultural.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Watutura, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan tradisional di kalangan siswa masih sangat minim karena sebagian besar siswa lebih memilih permainan modern seperti sepak bola dan bola voli. Akibatnya, frekuensi pelaksanaan permainan tradisional menjadi sangat rendah. Meskipun demikian, ketika permainan tradisional seperti hadang, engklek, dan tali merdeka diterapkan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi serta mampu mengikuti aturan, bekerja sama, dan menunjukkan sikap sportivitas. Permainan tradisional terbukti memberikan pengalaman langsung dalam pembentukan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, pengelolaan emosi, serta kecerdasan sosial-emosional. Selain itu, permainan ini juga berperan penting dalam pelestarian budaya dan penguatan identitas lokal pada anak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kurang populer dibandingkan permainan modern, permainan tradisional memiliki potensi signifikan dalam mendukung pendidikan karakter dan perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. (2020). Integrasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 114-120
- Astuti, W. ., & Thohir, M. A. . (2024). Mengintegrasikan Permainan Tradisional dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Pendekatan Filosofis untuk Pendidikan Karakter. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 218–225. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p218-225>
- Handoko, D., & Gumantang, A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 1-7.
- Maghfiroh, Y. (2020). Peran Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.23960/jpa.v6n1.20861>
- Maulida, R., & Z, A. F. (2020). Permainan Tradisional Piccek Baju dan Pembentukan Karakter Disiplin pada Anak Usia MI/SD. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 64 - 74.
- Nurul, R.F., Khoirunnisa, I.N.I., Andreas, R., & Mahardika, D.A. (2022). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Baratan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 8-16. doi: 10.56972/jikm.v2i1.35
- Prayitno, H.J., Rahmawati, F.N., Khoirunnisa, Intani, I.N., Pradana, F.G. (2022). Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1-9, DOI: 10.46843/jmp.v1i1.261

- Rien Anitra, Mertika, Evinna Cinda Hendriana, Emi Sulistri, Wasis Suprapto, & Dina Anika Marhayani. (2026). Penguatan Karakter dan Pelestarian Budaya Lokal Melalui Permainan Tradisional. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 457-464. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2939>
- Sanggita, D.T & G.A. (2022). Peran Permainan Tradisional guna Menguatkan Karakter Kebaikan Hati pada Anak. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halm 79 – 93
- Yulianto, I., Ningsih, T., & Yahya, M. S. (2025). Social Group Dynamics as a Mechanism for Character Development Through Traditional Games: A Qualitative Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3025–3043. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2438>